

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Peyajian Data

Tujuan peneliti melaksanakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017. Peneliti mengawali kegiatan penelitian ini pada tanggal 14 Desember 2016 dengan menyerahkan surat ijin penelitian kepada Waka Kurikulum SMPN 1 Bandung Tulungagung.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4-9 Februari 2017 dengan jumlah pertemuan 1 kali setiap satu kelas. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melakukan dokumentasi berupa foto-foto selama penelitian berlangsung. Lokasi penelitian yaitu SMPN 1 Bandung Tulungagung dengan mengambil seluruh siswa kelas VII sebagai populasi. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas VIIA, VIIB, VIIC, VIID dan VIIE yang seluruhnya berjumlah 96.

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan dan pengaruh variabel bebas yaitu *self efficacy* terhadap variabel terikatnya yaitu hasil belajar matematika siswa dengan cara melakukan wawancara dan penyebaran instrumen kepada siswa. Dalam hal ini, instrumen yang digunakan berupa angket *self efficacy*.

Prosedur yang peneliti lakukan dalam penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meminta surat ijin penelitian dari pihak IAIN Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 07 Desember 2016. Untuk melakukan surat ijin penelitian ini, peneliti menyerahkan persyaratan berupa berita acara pelaksanaan seminar proposal.
2. Mengajukan surat ijin penelitian ke SMPN 1 Bandung Tulungagung pada tanggal 14 Desember 2016. Satu minggu sebelum menyerahkan surat ijin, terlebih dahulu peneliti meminta ijin secara langsung kepada Bapak Prambudi, S.Pd. selaku Waka Kurikulum untuk mengadakan penelitian. Dengan sambutan yang sangat baik, beliau menerima dan mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMPN 1 Bandung Tulungagung.
3. Pada tanggal 16 Januari 2017 peneliti menemui Ibu Sri Wiyati, S. Pd. selaku guru bidang studi matematika kelas VII guna meminta ijin kelasnya digunakan sebagai penelitian, beliau menyambut dengan baik dan bersedia membantu selama proses penelitian. Kemudian beliau memberikan saran bahwa peneliti dapat memulai melaksanakan penelitian pada tanggal 06 Februari 2017.
4. Konsultasi dengan guru mata pelajaran matematika yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2017. Pada prosedur ini, peneliti berkonsultasi mengenai penelitian yang akan dilaksanakan beserta jadwal pelajaran matematika kelas 1. Peneliti juga menunjukkan instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket *self efficacy* kepada guru pendamping serta meminta ijin untuk memulai

penelitian pada tanggal 4 Februari 2017 di kelas VII B, yang kemudian datanya digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas.

Sedangkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hari Sabtu tanggal 4 Februari 2017, peneliti melakukan observasi, wawancara bebas pada beberapa siswa, dan menyebarkan angket di kelas VIIB yang kemudian akan diolah untuk tes validitas dan realibilitas.
2. Hari Senin tepatnya tanggal 6 Februari 2017, penelitian melakukan observasi kelas dan melakukan wawancara bebas kepada beberapa siswa di kelas VIIA dan VIIC. Dalam kegiatan wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan bebas, dan bersifat santai, tetapi tetap mengingat data apa yang akan dikumpulkan. Pertanyaan yang ditanyakan semisal, “kamu senang tidak dengan pelajaran matematika?”, “bagaimana nilai matematikamu?”, “menurutmu bagaimana kemampuanmu dalam mengerjakan soal matematika?”.
3. Hari Selasa tanggal 7 Februari 2017, peneliti menyebarkan angket yang sudah di tes validitas dan raliabilitas di kelas VIIA.
4. Hari Rabu tanggal 18 Februari 2017, peneliti menyebarkan angket yang sudah di tes validitas dan realibilitas di kelas VIIC, VIID dan VIIE.
5. Hari Kamis tanggal 19 Februari 2017, peneliti meminta siswa mengumpulkan angket yaitu siswa kelas VIIE, VIID, dan VIIC. Bersamaan dengan tahapan ini, peneliti juga melakukan wawancara bebas kepada beberapa siswa.

B. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data hasil penelitian yang selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data tersebut meliputi:

1. Uji Instrumen

Instrumen merupakan hal penting dalam penelitian karena hasil data dan kualitas penelitian tergantung pada tingkat kepercayaan dan tingkat kesahihan suatu instrumen. Untuk itu perlu diadakannya tes validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah butir-butir instrumen yang digunakan untuk pengambilan data di lapangan valid (sahih) atau tidak. Validitas yang digunakan yaitu dengan validitas logis dan empiris. Validitas logis diperoleh dengan meminta pendapat dari ahli. Validitas ahli pada penelitian ini didapat dari 2 dosen IAIN Tulungagung dengan keahlian di bidang pendidikan matematika, yaitu:

- 1) Miswanto, M.Pd. (Dosen IAIN Tulungagung)
- 2) Eni Setyowati, M. Pd. (Dosen IAIN Tulungagung)

Berdasarkan pendapat dari 2 dosen yaitu Ibu Eni Setyowati dan Bapak Miswanto, M. Pd yang memvalidasi instrumen tersebut, maka butir-butir instrumen dikatakan valid secara logis, karena dinyatakan layak digunakan.

Uji validitas yang selanjutnya yaitu uji validitas empiris yang diperoleh dengan mencobakan instrumen tersebut pada sasaran penelitian. Uji validitas ditentukan dengan cara mencari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara

keseluruhan. Setiap butir dalam instrumen dikorelasikan dengan skor total atau jumlah tiap skor butir instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment*. Tabel penskoran angket *self efficacy* dapat dilihat pada lampiran. Berikut disajikan tabel rekap perolehan skor angket *self efficacy* untuk item nomor 1.

Tabel 4. 1
Rekap Perolehan Skor Angket *Self Efficacy* Untuk Item Nomor 1

No	Nama	Skor	Skor Total
1	AM	2	126
2	AMH	3	137
3	ATP	3	161
4	AN	3	117
5	BZ	3	173
6	CPK	2	177
7	DOF	2	138
8	DAN	2	158
9	FEC	2	139
10	FYD	3	161
11	JPB	2	144
12	LM	2	113
13	MKP	2	148
14	MN	2	150
15	MDK	3	166
16	MIS	2	140
17	MRA	3	149
18	NBR	2	161

No	Nama	Skor	Skor Total
19	NFS	2	109
20	NLP	3	128
21	NR	3	159
22	RAF	3	126
23	RSP	3	166
24	RMP	3	168
25	STN	2	136
26	SAW	3	144
27	SIM	2	142
28	SS	3	130
29	TMS	2	146
30	TMN	2	124
31	VF	3	150
32	VAD	2	155
33	VPP	3	124
34	YGR	2	170
35	YWK	2	157
36	YB	3	149

Langkah-langkah pengujian validitas instrumen angket adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : Menghitung harga korelasi setiap butir dengan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut.

Tabel 4. 2
Uji Validitas Item Nomor 1

No	Nama	X ₁	Y	X ₁ ²	Y ²	X ₁ Y
1	AM	2	126	4	15876	252
2	AMH	3	137	9	18769	411
3	ATP	3	161	9	25921	483
4	AN	3	117	9	13689	351
5	BZ	3	173	9	29929	519
6	CPK	2	177	4	31329	354
7	DOF	2	138	4	19044	276
8	DAN	2	158	4	24964	316
9	FEC	2	139	4	19321	278
10	FYD	3	161	9	25921	483
11	JPB	2	144	4	20736	288
12	LM	2	113	4	12769	226
13	MKP	2	148	4	21904	296
14	MN	2	150	4	22500	300
15	MDK	3	166	9	27556	498
16	MIS	2	140	4	19600	280
17	MRA	3	149	9	22201	447
18	NBR	2	161	4	25921	322
19	NFS	2	109	4	11881	218
20	NLP	3	128	9	16384	384
21	NR	3	159	9	25281	477
22	RAF	3	126	9	15876	378
23	RSP	3	166	9	27556	498
24	RMP	3	168	9	28224	504
25	STN	2	136	4	18496	272
26	SAW	3	144	9	20736	432
27	SIM	2	142	4	20164	284
28	SS	3	130	9	16900	390
29	TMS	2	146	4	21316	292
30	TMN	2	124	4	15376	248
31	VF	3	150	9	22500	450
32	VAD	2	155	4	24025	310
33	VPP	3	124	9	15376	372
34	YGR	2	170	4	28900	340
35	YWK	2	157	4	24649	314
36	YB	3	149	9	22201	447
Jumlah		89	5241	229	773791	12990

Uji Validitas

$$\begin{aligned}
 r_{hitung} &= \frac{N \sum X_1 Y - (\sum X_1) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{36 \times 12990 - (89)(5241)}{\sqrt{[36 \times 229 - (89)^2][36 \times 773791 - (5241)^2]}} \\
 &= \frac{487640 - 466449}{\sqrt{323 \times 388395}} \\
 &= \frac{1191}{11200,517176} \\
 &= 0,10633
 \end{aligned}$$

Langkah 2 : Membandingkan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dengan signifikansi 0,05 dan disesuaikan dengan jumlah data. Tabel untuk r dapat dilihat pada lampiran. r_{tabel} pada signifikansi 0, 05 dengan jumlah data 36 adalah 0, 329.

Untuk mempercepat penghitungan uji validitas instrumen, peneliti menggunakan bantuan SPSS. Output dari data tersebut dapat dilihat dalam lampiran. Diketahui bahwa thitung untuk item nomor 1 baik dengan penghitungan secara manual maupun dengan bantuan SPSS adalah sama, yaitu 0, 106.

Langkah 3 : Sama halnya dengan mengitung manual, nilai r_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} yang dicari pada signifikansi 0, 05 dan disesuaikan dengan jumlah data.. Berikut pengambilan keputusan untuk menentukan kevalidan instrumen per item:

- Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dari angket adalah valid
- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dari angket adalah tidak valid

Hasil dari perhitungan menggunakan bantuan SPSS terdapat 10 item pernyataan yang tidak valid yang dapat dilihat pada lampiran. Berikut ditampilkan rekap data hasil perhitungan SPSS 16.0:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

Butir soal	Valid	Tidak Valid	Jumlah
Nomor	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 45, 46, 47, 48, 49, 50.	1, 2, 3, 23, 24, 28, 33, 41, 43, 44	
Jumlah	40	10	50

Jika dilihat dari tabel interpretasi nilai koefisien korelasi r_{xy} maka dapat ditentukan tingkat kevalidan dari masing-masing item soal. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.4
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi r_{xy}

No.	Besarnya Nilai r	Interpretasi
1.	0,80 < r < 1,00	Sangat tinggi
2.	0,60 < r < 0,80	Tinggi
3.	0,40 < r < 0,60	Cukup
4.	0,20 < r < 0,40	Rendah
5.	0 < r < 0,20	Sangat rendah

Tabel tersebut menunjukkan interpretasi dari besarnya nilai r yang dihasilkan oleh masing-masing item.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen angket yang digunakan untuk mengambil data bersifat reliabel atau secara konsisten memberikan hasil ukur yang sama atau ajeg. Instrumen angket yang telah dinyatakan kevalidannya selanjutnya akan diuji keajegannya dengan mengujicobakan instrumen tersebut kepada 36 anak dengan tingkatan jenjang sekolah yang sama. Hasil yang diperoleh dari uji coba tersebut kemudian diuji reliabilitasnya dengan menggunakan *cronbach alpha*. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 16. Berikut adalah output reliabilitas instrumen.

Tabel 4.5
Output Uji Reliabilitas *Self Efficacy*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.953	40

Dari perhitungan tersebut, maka dapat diketahui nilai reliabilitas tes secara keseluruhan adalah 0,953, dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 36$, $dk = 36 - 1 = 35$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0.334$. Oleh karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,953 > 0,334$ maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan pada angket *self efficacy* merupakan instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan kriteria interpretasi reliabilitas pada **tabel 3.3** menunjukkan bahwa instrumen sangat reliabel.

2. Uji Statistik Deskriptif

a. *Self Efficacy* Siswa pada Pelajaran Matematika

Self efficacy siswa pada pelajaran matematika diukur dengan menggunakan angket yang disebarakan pada sampel penelitian. Selanjutnya peneliti membuat kategorik responden untuk menentukan tinggi dan rendah pada tiap variabel.

Tabel 4.6
Output SPSS 16.0 Skor Perolehan *Self Efficacy*

Statistics		
SE		
N	Valid	96
	Missing	0
	Mean	121.39
	Std. Deviation	16.704
	Variance	279.039
	Range	74
	Minimum	82
	Maximum	156
	Sum	11653

Hasil output pada SPSS menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* memiliki skor tertinggi 156, skor minimum 82 dan rata-rata 121,39. Berdasarkan skor perolehan diatas maka hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Klasifikasi skor *self efficacy*

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
132 – 156	Tinggi	26	27,08%
107 – 131	Sedang	49	51,04%
82 – 106	Rendah	21	21,88%
Jumlah		96	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 25% dari jumlah responden dengan tingkat *self efficacy* yang rendah dengan presentase 21,88% (21 siswa), responden dengan tingkat *self efficacy* yang sedang dengan presentase 51,04% (49 siswa) dan responden dengan *self efficacy* yang tinggi 27,08% (26 siswa) dari total sampel. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa *self efficacy* siswa kelas VII SMPN 1 Bandung berada pada kategori yang sedang.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ulangan harian pada materi aritmatika sosial. Data tersebut diperoleh dari melalui dokumentasi dari guru matematika masing-masing kelas sampel penelitian. Untuk melakukan analisis deskriptif, data tersebut diuji dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 Berikut ditampilkan output spss untuk analisis deskriptif data hasil belajar.

Tabel 4. 8
Hasil belajar siswa

Statistics

HB

N	Valid	96
	Missing	0
Mean		62.96
Std. Deviation		16.497
Variance		272.167
Range		70
Minimum		30
Maximum		100
Sum		6044

Hasil output pada SPSS menunjukkan bahwa hasil belajar sampel penelitian pada pelajaran matematika memiliki skor tertinggi 100, skor minimum 30 dan rata-rata 62,96. Dengan menggunakan standar KKM pada Kurikulum yang berlaku saat ini, maka dapat dibuat kategori dengan presentase sebagai berikut:

Tabel 4.9
Klasifikasi Hasil Belajar Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Tuntas	27 siswa	28,125%
2.	Tidak Tuntas	69 siswa	71,875%
Jumlah		96 siswa	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 96 siswa diperoleh keterangan tentang hasil belajar sebagai berikut : sebanyak 27 siswa (28,125%) telah

tuntas/melewati batas KKM , sedangkan 69 siswa lainnya (71,875%) tidak dapat mencapai batas KKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari siswa memiliki hasil belajar matematika yang tidak tuntas.

c. Deskripsi *Self Efficacy* pada Sampel Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, siswa dengan *self efficacy* tinggi lebih banyak daripada siswa dengan *self efficacy* rendah. Hal ini didukung dengan data yang diperoleh berdasarkan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa dari sampel penelitian. Beberapa sampel penelitian mengaku memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya dalam menguasai matematika, hasil ulangannya pun dapat melampaui nilai KKM. Namun, ada yang memiliki keyakinan yang sedang, namun nilai ulangannya juga mampu melampaui batas KKM.

Dijumpai pula siswa dengan *self efficacy* yang lebih tinggi dibanding siswa lain yang memiliki nilai ulangan tinggi, namun nilai ulangannya tidak dapat melampaui batas KKM. Selain itu, terdapat siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi karena ia memiliki teman sebangku yang menurutnya pandai, karena ia bisa belajar darinya ataupun menanyakan sesuatu yang belum ia pahami dari penjelasan guru.

3. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini yakni, uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan uji linieritas dengan menggunakan *Test for Linierity*.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *kolmogorov smirnov* dengan bantuan SPSS 16. Adapaun ketentuannya adalah:

- 1.) Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2.) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil output SPSS pada uji normalitas ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Output Uji Normalitas

		SE	HB
N		96	96
Normal Parameters ^a	Mean	121.39	62.96
	Std. Deviation	16.704	16.497
Most Extreme Differences	Absolute	.069	.112
	Positive	.055	.112
	Negative	-.069	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.678	1.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.747	.177
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* pada tabel di atas, data angket *self efficacy* memiliki *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,747 dan pada data hasil belajar siswa memiliki *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,177.

Kedua data memiliki nilai sig. lebih dari 0,05, sehingga berdasarkan kriteria keputusan uji *kolmogorov smirnov*, kedua data adalah data dengan distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas yang digunakan yaitu menggunakan *Test for Linierity* dengan bantuan SPSS 16.0. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikan, yaitu:

- 1.) Apabila nilai sign. < (0,05) maka terdapat hubungan linier antar variabel
- 2.) Apabila nilai sign. > (0,05) maka tidak terdapat hubungan linier antar variabel

Hasil output SPSS pada uji linieritas ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.11
Output Uji Linieritas

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HB * SE Between (Combined)	20071.417	55	364.935	2.524	.001
Groups					
Linearity	10841.280	1	10841.280	74.969	.000
Deviation from Linearity	9230.137	54	170.928	1.182	.292
Within Groups	5784.417	40	144.610		
Total	25855.833	95			

Pada hasil diatas diperoleh nilai sign. adalah $0,000 < 0,05$ pada *linearity*. Dengan demikian, berdasarakan kriteria pengambilan keputusan *test of linierity* distribusi data penelitian berbentuk linier pada taraf signifikansi 0,05.

4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji persyaratan, maka dapat dikatakan normal atau bebas dari asumsi klasik, sehingga analisis regresi linier dapat dilakukan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan uji statistik regresi linier sederhana berbantuan SPSS 16.0 menghasilkan 3 output, yaitu *summary*, *anova* dan *coefficients*.

Tabel 4.12
Output 1 Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.419	.413	12.638

a. Predictors: (Constant), SE

Koefisien korelasi *product moment* ditunjukkan pada kolom R, yaitu sebesar 0,648. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:⁷²

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

Berdasarkan interpretasi tersebut, maka hubungan antara *self efficacy* dan hasil belajar matematika dapat dikategorikan kuat. Sedangkan R square (koefisien

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 242

determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,419 artinya kontribusi *self efficacy* terhadap hasil belajar sebesar 41,9%.

Tabel 4.13
Output 2 Analisis Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10841.280	1	10841.280	67.873	.000 ^a
	Residual	15014.553	94	159.729		
	Total	25855.833	95			

a. Predictors: (Constant), SE

b. Dependent Variable: HB

Nilai sign. sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai (0,05). Artinya terdapat pengaruh antara *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika.

Tabel 4.14
Output 3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.669	9.510		-1.542	.126
	SE	.640	.078	.648	8.238	.000

a. Dependent Variable: HB

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu:
 $Y = 0,649X - 14,669$. Hal ini berarti setiap perubahan satu satuan dari X akan diikuti

perubahan Y sebesar 0,649. Kriteria uji koefisien dari variabel *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika sebagai berikut.

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

- a) H_0 : *Self efficacy* pada pelajaran matematika tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.
- b) H_a : *Self efficacy* pada pelajaran matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Hipotesis dalam bentuk statistik:

- a) $H_0: \beta_1 = 0$
- b) $H_a: \beta_1 \neq 0$

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .

- a) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan.
- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan.

Diambil pada tabel **Coefficients**^a nilai t_{hitung} untuk *self efficacy* yaitu 10,447. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$, $dk = n - k = 96 - 2 = 94$ menunjukkan nilai 1,98552. Dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,238 > 1,98542$ sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan terhadap antara *self efficacy* hasil belajar matematika.